

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi fondasi yang tidak tergantikan dalam membentuk generasi masa depan, dan merupakan kunci bagi perkembangan individu, masyarakat, serta bangsa. Kurikulum di dalamnya memainkan peran penting sebagai kerangka acuan dalam penyampaian materi, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Namun, perkembangan pendidikan tidak terlepas dari dinamika perubahan zaman yang mempengaruhi revolusi kurikulum. Kurikulum pendidikan perlu ditinjau ulang secara rutin, dirancang dengan kreativitas, dan diadaptasi sesuai dengan perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta kebutuhan peserta didik (Indarta dkk., 2022; Suryaman, 2020).

Seiring dengan perubahan zaman, kurikulum terus berkembang untuk menjawab tantangan-tantangan yang baru, baik dari segi kebutuhan siswa, kemajuan teknologi, perubahan sosial, maupun tuntutan pasar kerja. Proses revolusi kurikulum tidak hanya mengubah materi pelajaran, tetapi juga mencakup metode pengajaran yang lebih kreatif, evaluasi pembelajaran yang lebih menyeluruh, dan respons terhadap kemajuan terbaru dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan hal tersebut Darmawan (2013) mengatakan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat telah mempengaruhi pendidikan sejak lama.

Di tengah laju perubahan tersebut, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada pendidikan, seperti mendorong revolusi dan perbaikan mendalam dalam kurikulum. Pembatasan sosial, penutupan sekolah, dan pembelajaran jarak jauh secara mendadak telah memaksa pendidik, pengambil kebijakan, dan para pemangku kepentingan pendidikan untuk berevolusi dan merespons perubahan yang tak terduga ini. Beberapa studi menunjukkan bahwa peserta didik selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan prestasi, dan *learning loss* atau kehilangan pengetahuan yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak (Maulyda dkk., 2021; Muthmainnah & Rohmah, 2022; Yudhistira, 2023). Kondisi ini membutuhkan

penyesuaian kurikulum pendidikan yang mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada teknologi. Kurikulum menjadi unsur terpenting dalam pendidikan yang perlu disesuaikan dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan perkembangan saat ini, guna menghasilkan lulusan dan pekerja yang kompetitif di era globalisasi (Ayudia, 2023).

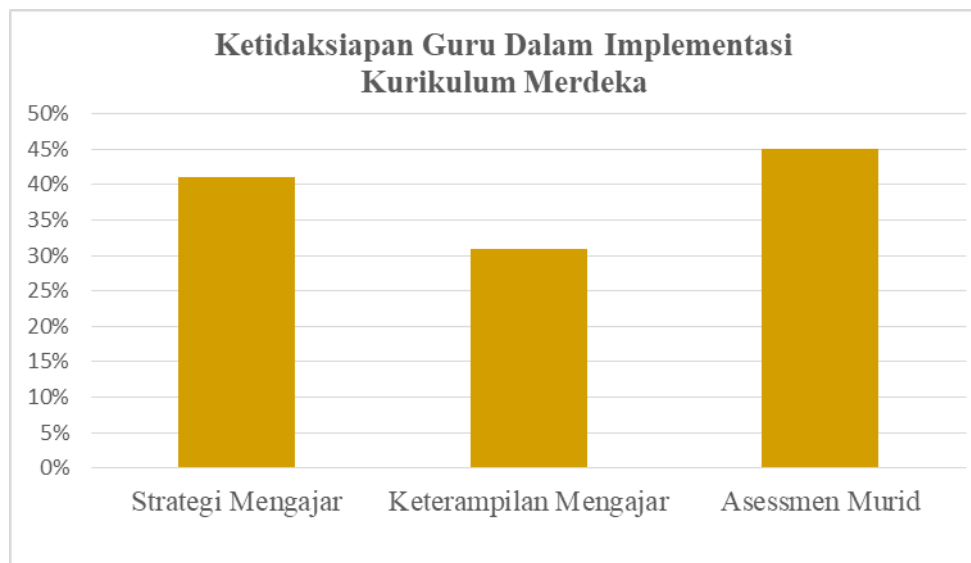
Dalam upaya terus meningkatkan relevansi pendidikan, dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar dan Pengembangan Pembelajaran dimaksudkan untuk mendukung perbaikan kurikulum di Indonesia melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. "Merdeka Belajar" adalah konsep utama dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membantu pemulihan dari krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Menurut artikel yang ditulis oleh Rachman (2022) Menteri Kemendikbud Nadiem Makarim mengatakan bahwa pandemi Covid-19 memperparah krisis pembelajaran dengan menunjukkan penurunan kemajuan belajar dalam literasi dan numerasi. Menurut Nadiem, penurunan kemajuan belajar dalam literasi setara dengan hilangnya pembelajaran atau *learning loss* selama enam bulan, dan penurunan dalam numerasi selama sekitar lima bulan. Akibatnya, tujuh puluh persen siswa berusia lima belas tahun tidak memiliki kemampuan membaca dan matematika yang memadai, yang dianggap sebagai situasi krisis dan membutuhkan solusi yang signifikan.

Konsep Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa setiap siswa berhak untuk mengakses informasi yang diperoleh dari sekolah formal maupun non-formal (Manalu dkk., 2022). Konsep ini juga menuntut bahwa guru dan siswa harus kreatif. Tujuan kurikulum ini adalah untuk mengatasi masalah pendidikan yang muncul di era revolusi Industri 5.0. yang mana pelaksanaannya berpedoman pada nilai-nilai kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dalam penyelesaian masalah, serta penguatan keterampilan dalam aspek komunikasi maupun kolaborasi, baik antar peserta didik dan tenaga pengajar, maupun peserta didik, pengajar, dan teknologi sebagai salah satu komponen utama penunjang proses

pembelajaran (Cahyani dkk., 2022; Indriani dkk., 2023; Pangkey & Wongkar, 2024).

Namun, implementasi kurikulum merdeka tidak berjalan tanpa hambatan. Terdapat berbagai kesulitan dan kendala yang perlu diatasi untuk mewujudkan konsep ini secara efektif dalam praktik pendidikan. Menurut studi Zulaiha dkk. (2023) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru di SDN 17 Rejang Lebong mengalami kesulitan dan kendala diantaranya kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, serta kurangnya kemampuan dan kesiapan guru untuk menggunakan berbagai media dan pendekatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran proyek, serta tidak adanya bentuk evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek, juga menjadi kendala. Kesulitan-kesulitan ini membutuhkan usaha bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan, yang paling penting, para guru, untuk mengatasi tantangan tersebut. Setiap perubahan pada kurikulum mengharuskan guru untuk terus beradaptasi, baik dalam prinsip pembelajaran, prosedur asesmen, serta kolaborasi yang baik antara siswa, pendidik, dan orang tua agar kurikulum berjalan dengan baik (Ariga, 2022; Cahyani dkk., 2023). Hal ini sesuai dengan pernyataan Fujiawati (2016) bahwa pada hakikatnya kurikulum berada di tangan guru, jika guru tidak mendapatkan dukungan yang memadai, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, guru harus beradaptasi, meskipun ini memerlukan waktu.

Turut diafirmasi oleh Suprayogi (2022), yang menyatakan bahwa sebagian besar guru di tanah air belum siap menerapkan kurikulum merdeka. Hasil survey dalam artikel tersebut menunjukkan sebanyak 41% guru belum mengetahui strategi mengajar yang tepat, dan 31% belum menguasai keterampilan mengajar yang dibutuhkan. Disebutkan juga bahwa terdapat keterbatasan dalam perolehan informasi pembelajaran terkait merdeka mengajar serta kurangnya kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang menunjang oleh Kemendikbud. Padahal, fokus utama kurikulum merdeka adalah memberdayakan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.



Gambar 1. 1 Ketidaksiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

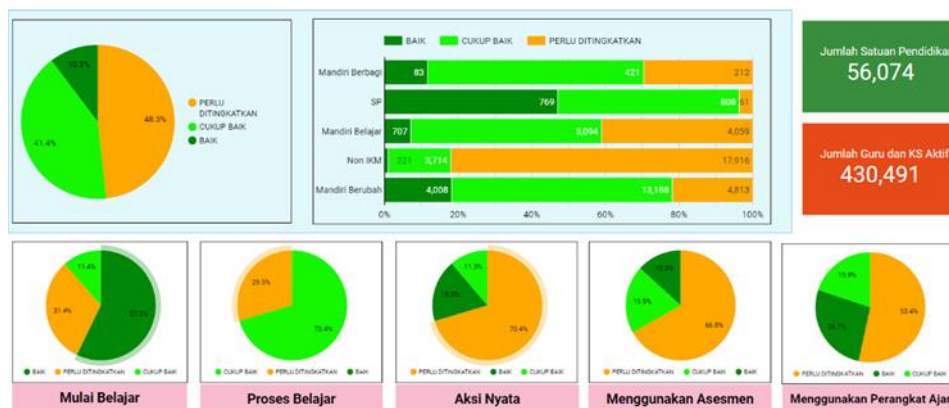
Sumber : (Suprayogi, 2022)

Platform Merdeka Mengajar diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka. Salah satu latar belakang pengembangan platform ini berakar dari hasil evaluasi terhadap Kurikulum 2013, yang menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam implementasi di lapangan. Salah satu temuan utama adalah kurang efektifnya pelatihan guru, yang seringkali tidak mampu membekali tenaga pengajar dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengadaptasi dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Hikmah & Dharin, 2023). Pelatihan yang dilaksanakan secara konvensional terbukti tidak cukup fleksibel dan kurang memberikan dampak signifikan terhadap perubahan praktik mengajar di kelas. Untuk mengatasi masalah ini, *Platform* merdeka mengajar menawarkan guru dan kepala sekolah kesempatan untuk mendapatkan inspirasi, referensi, dan peningkatan keterampilan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Setiap guru memiliki kesempatan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka kapan saja dan di mana saja melalui *Platform* Merdeka Mengajar (Arnes dkk., 2023).

Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur *Platform* Merdeka Mengajar, salah satunya adalah fitur pelatihan mandiri, yang memungkinkan guru untuk memperoleh materi pelatihan berkualitas tinggi secara mandiri. Video

inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya, dan komunitas adalah bagian dari fitur pengembangan guru dan kegiatan belajar mengajar. Melalui penggunaan fitur-fitur tersebut, guru dapat memahami esensi dari kurikulum merdeka dan dapat menerapkannya dengan lebih baik di lingkungan sekolah. *Platform* ini disediakan sebagai alat pendukung implementasi kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas agar lebih kreatif, bermakna, dan fokus pada kebutuhan siswa. *Platform* ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang fleksibel, dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan siswa, serta berfungsi sebagai pendukung bagi guru yang ingin menerapkan kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan data yang diambil dari laman dashboard penggunaan *platform* merdeka mengajar, dengan data terupdatenya pada tanggal 18 Desember 2023, jumlah satuan pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sebanyak 56,074 sekolah dan jumlah guru dan kepala sekolah aktif sebanyak 430,491 guru. Data tersebut diambil pada jenjang PAUD/SD/SMP di Kabupaten/Kota se Jawa Barat.



Gambar 1. 2 Data Dashboard Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar

Sumber : (Bbpmp, 2023)

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa penggunaan *platform* merdeka mengajar di jenjang PAUD/SD/SMP sebanyak 48.3% perlu untuk ditingkatkan. Penggunaan fitur mulai belajar sudah baik dengan persentase 57.2%, sementara pada fitur proses belajar sebesar 70.4%. Pada fitur aksi nyata, perlu ditingkatkan sebanyak 70.4%, pada fitur asesmen sebanyak 66.8%, dan pada fitur penggunaan perangkat ajar juga perlu ditingkatkan sebanyak 53.4%. Data ini menunjukkan

bahwa penggunaan *platform* merdeka mengajar di Jawa Barat perlu ditingkatkan dalam akselerasi implementasi kurikulum merdeka.

Namun, masih diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif penggunaan *platform* merdeka mengajar dalam mendukung kurikulum merdeka. Penelitian yang lebih lanjut perlu dilakukan terkait penggunaan *platform* merdeka mengajar dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk mengevaluasi seberapa efektif, kendala, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesesuaian, keefektifan, dan kesulitan yang muncul saat memasukkan *platform* pembelajaran merdeka ke dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam rangka mengetahui kondisi empiris penggunaan *platform* merdeka mengajar dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, peneliti melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 2 Kota Bandung, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021. Studi pendahuluan ini dilakukan di SMP karena mengingat belum banyak penelitian mengenai penggunaan *platform* merdeka mengajar yang dilakukan pada jenjang ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan PJ PMM di SMP Negeri 2 Bandung, Dinar Yuliarti, diketahui bahwa *platform* tersebut digunakan untuk memfasilitasi dan menjadi alat bantu guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Pada bulan November tahun 2022, sekolah tersebut melaksanakan pelatihan atau *in-house training* yang diikuti oleh seluruh guru di SMPN 2 Bandung, dalam rangka melaksanakan pelatihan mandiri di *platform* merdeka mengajar. Sekolah tersebut juga memiliki program khusus terkait *platform* ini, yaitu setiap minggu sekali para guru harus menyelesaikan topik-topik pelatihan mandiri yang terdapat dalam fitur *platform* merdeka mengajar. Selain itu, para guru juga dituntut untuk membuat video pembelajaran yang nantinya diunggah di *platform* tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum merdeka serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam implementasinya.

Meski telah dilaksanakan sejumlah pelatihan untuk meningkatkan kesiapan tenaga pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, para guru

umumnya masih menghadapi kendala dalam penyusunan rancangan, pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum tersebut, serta mengalami kesulitan dalam aspek operasional dan integrasi terhadap *platform* ini. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik dan mendalam tentang konsep, tujuan, dan metode pembelajaran yang diusung dalam Kurikulum Merdeka, serta mampu mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan guru di SMPN 2 Bandung belum sepenuhnya optimal. Banyak guru yang masih belum sepenuhnya menggunakan platform Merdeka Mengajar dalam setiap proses pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih diperlukan peningkatan lebih lanjut agar guru dapat sepenuhnya memanfaatkan platform ini untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka menjadi krusial dalam keberhasilan sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan.

Namun, berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat kesenjangan antara pelatihan yang telah dilaksanakan dengan implementasi nyata di kelas. Banyak guru di SMP Negeri 2 Bandung yang masih belum sepenuhnya siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara komprehensif. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya penggunaan platform Merdeka Mengajar oleh guru-guru dalam setiap tahapan pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum yang baru. Oleh karena itu, kesiapan guru di sekolah ini masih perlu ditingkatkan agar dapat sepenuhnya mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang efektif dan menyeluruh.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Bandung masuk dalam kategori "Mandiri Berbagi". Kategori ini berarti sekolah tersebut tidak hanya siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri tetapi juga berkomitmen untuk berbagi praktik baik dengan sekolah-sekolah lain. Sekolah dengan kategori ini diharapkan mampu menjadi pusat pelatihan atau tempat

berbagi pengalaman terkait penerapan Kurikulum Merdeka, baik dalam hal metode pengajaran, pengembangan materi pembelajaran, maupun pemanfaatan platform Merdeka Mengajar.

Dalam konteks di SMP Negeri 2 Bandung, penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung proses adaptasi dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi empiris dan hasil beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar dengan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Bandung. Analisis mendalam akan dilakukan untuk mengevaluasi apakah penggunaan platform ini telah membantu dalam mempersiapkan guru untuk mengadopsi konsep dan praktik pembelajaran yang berfokus pada kemandirian siswa, serta mendorong sekolah untuk berbagi praktik terbaik dengan sekolah-sekolah lain dalam kerangka "Mandiri Berbagi".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian secara umum akan mengkaji mengenai “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan platform merdeka mengajar dengan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka?”. Fokus dari kajian tersebut merumuskan beberapa rumusan masalah khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan *Platform* merdeka mengajar dengan kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
2. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan *Platform* merdeka mengajar dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
3. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan *Platform* merdeka mengajar dengan kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara penggunaan *Platform* merdeka mengajar dengan kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara penggunaan *Platform* merdeka mengajar dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara penggunaan *Platform* merdeka mengajar dengan kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada bidang pendidikan, khususnya terkait dengan inovasi dalam pengembangan kurikulum dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembang *platform* pendidikan untuk memahami bagaimana penggunaannya dapat mempengaruhi kesiapan dan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum, sehingga *platform* tersebut dapat terus disempurnakan sesuai kebutuhan praktisi pendidikan. Temuan penelitian ini dapat memberikan landasan teoritis bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung guru dalam menghadapi perubahan kurikulum melalui penggunaan teknologi dan *platform* pendidikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah

Maka diharapkan pemerintah bisa lebih berbenah dan meninjau kembali efektivitas penerapan kurikulum mengajar ini, serta hal-hal apa saja yang perlu dioptimalkan kembali sehingga lebih banyak pengajar dan institusi pendidikan di Indonesia yang mampu melaksanakan

kurikulum hingga menghasilkan output dan outcome kepada peserta didik, yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah, terutama dalam persiapan kualitas generasi era 4.0 dan 5.0.

b. Bagi Guru

Platform ini menyediakan akses ke berbagai materi pembelajaran terbaru yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, sehingga guru dapat memperbarui materi pengajaran mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum. Akses ke sumber daya yang lengkap dan pelatihan yang berkelanjutan melalui *platform* ini membantu meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih percaya diri dan efektif.

c. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dengan adanya *Platform* Merdeka Mengajar, departemen kurikulum dapat mengembangkan dan menyediakan konten digital yang terstandarisasi dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang dapat diakses oleh seluruh guru di Indonesia. Departemen kurikulum dapat merancang program pelatihan dan pembinaan yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan para guru, berdasarkan data dan feedback yang diperoleh dari *platform*.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai acuan dan gambaran komprehensif mengenai salah satu turunan dari kurikulum pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah khususnya Kemendikbud, sehingga harapannya untuk penelitian berikutnya bisa dengan lebih luas lagi mengembangkan topik dan gap penelitian terkait potensi perbaikan dan evaluasi dari sistem pendidikan dan produk inovasi kurikulum di era pandemi global, terkhusus pada jangkauan negara Indonesia.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan KTI Tugas Penyelesaian Studi Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 dengan struktur organisasi skripsi, sebagai berikut:

- Bab I Terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penelitian.
- Bab II Berisikan subjek atau topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian berupa analisis literatur sebagai fondasi penelitian.
- Bab III Mencakup metode, teknik dan desain, lokasi, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV Membahas hasil analisis data dan pembahasan temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.
- Bab V Berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.